

MENINGKATKAN INTEGRITAS, ETOS KERJA DAN GOTONG ROYONG MELALUI GERAKAN TURUN TANGAN REVOLUSI MENTAL: Seminar GNRM, Pembuatan Handsanitizer, Pelatihan Pengembangan Kreativitas

Yudi Darma¹, Muhammad Anwar Rubei², Nawawi³

¹Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan MIPA & Teknologi, IKIP PGRI Pontianak

²Prodi PPKN, Fakultas IPPS, IKIP PGRI Pontianak

³Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan MIPA & Teknologi, IKIP PGRI Pontianak

Jalan Ampera No. 88 Pontianak

¹e-mail: yudidarma@ikippgripta.ac.id

Abstrak

Kegiatan KKN gotong royong melalui gerakan masyarakat turun tangan di Desa Pal IX Kabupaten Kubu Raya dilaksanakan oleh IKIP PGRI Pontianak sebagai agen perubahan dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan sangat relevan dengan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRMN). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk mental yang berintegritas, etos kerja dan gotong royong. Selain itu, dapat berkontribusi dalam proses pembangunan dan kesadaran melaksanakan 5 Gerakan Revolusi mental di antaranya melayani, mandiri, bersih, bersatu, dan tertib. Metode pendekatan yang digunakan yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan empat tahap, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Bentuk kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan/seminar, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan antara lain: (1) terlaksananya pelatihan pembuatan handsanitizer dan desain kemasan produk serta gerakan sadar kebersihan; (2) terlaksananya pembekalan (*coaching*) program gerakan nasional revolusi mental bagi mahasiswa; dan (3) terlaksananya pembekalan (*coaching clinic*) pengembangan kreativitas dan produktivitas generasi milenial untuk masa depan Indonesia emas. Maka dapat disimpulkan bahwa program Gerakan nasional revolusi mental IKIP PGRI Pontianak telah terlaksana dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari peserta dan warga masyarakat di Desa Pal IX.

Kata Kunci: gerakan nasional revolusi mental, mandiri, bersih, bersatu, tertib

Abstract

The KKN gotong royong activities through the community intervention in Pal IX Village, Kubu Raya Regency were carried out by IKIP PGRI Pontianak as agents of change and implementation of the Tri Dharma of Higher Education, and are very relevant to the National Movement for Mental Revolution (GRMN). This activity aims to form a mental integrity, work ethic and mutual cooperation. In addition, it can contribute to the development process and awareness of implementing the 5 Mental Revolution Movements, including serving, being independent, clean, united, and orderly. The approach method used is Participatory Rural Appraisal (PRA) with four stages, namely: program planning, program implementation, observation and evaluation, and reflection. The form of service activities are counseling/seminars, training and mentoring. The results of the activities include: (1) the implementation of training on the manufacture of hand sanitizers and product packaging design as well as hygiene awareness movements; (2) the implementation of the provision of (coaching) the mental revolution national movement program for students; and (3) the implementation of a coaching clinic for the development of creativity and productivity of the millennial generation for the golden future of Indonesia. So it

can be concluded that the National Movement for Mental Revolution IKIP PGRI Pontianak program has been carried out smoothly and has received a good response from participants and community members in Pal IX Village.

Keywords: mental revolution national movement, independent, clean, united, orderly

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang diwariskan nenek moyang kita, tetapi saat ini tidak semua kekayaan itu masih bertahan, sebagian telah dirusak oleh masa penjajahan selama beratus-ratus tahun. Sebagian lagi memang telah tidak sesuai dengan kondisi modern saat ini. Persepektif negatif yang mempengaruhi mentalitas masyarakat Indonesia sendiri menjadi perhatian khusus yang bertalian langsung dengan masa depan bangsa. Sikap mental yang tidak membangun, tidak produktif dan tidak positif dapat merugikan bagi kehidupan bermasyarakat bangsa Indonesia sampai saat kemerdekaan yaitu antara lain: sikap tidak jujur, etos kerja rendah, saling memusuhi antar kelompok, tidak tertib serta senang bergantung pada masyarakat lain dan sebagainya.

Membicarakan kondisi bangsa Indonesia saat ini menandakan bahwa kita tengah berada di pusaran hegemoni media, revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi juga mengundang beberapa persoalan dan kekhawatiran. Berkurangnya nilai-nilai kemanusiaan atau dehumanisasi dapat terjadi karena kemajuan sains dan teknologi yang sangat pesat (Kurniawan, 2014). Pandangan serupa disampaikan oleh Moh. Haitami Salim dalam Yudhawati (2020) menyatakan bahwa kemajuan zaman juga menyebabkan luntarnya solidaritas antar sesama, kebersamaan dan silaturahmi, dimana kondisi tersebut menyebabkan terjadinya keterasingan dan kesepian. Sehingga dapat menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi manusia selaku makhluk sosial, dimana manusia seharusnya bersosialisasi dengan sesama dan lingkungan sekitarnya.

Sementara itu menurut Lickona (2012) mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai, karena jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa, berarti bangsa tersebut sedang berada di tebing jurang kehancuran. Tanda-

tanda tersebut antara lain; (1) terjadinya peningkatan kekerasan dikalangan anak-anak dan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kosa kata yang kasar dan memburuk, (3) pengaruh peer group yang kuat dalam tindakan kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri dengan penggunaan narkoba, alkohol dan perilaku seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral di masyarakat, (6) penurunan etos kerja, (7) rendahnya rasa hormat kepada guru dan orangtua, (8) rasa tanggung jawab individu (nasionalisme) warga yang semakin rendah, (9) membudayanya ketidakjujuran di masyarakat, dan (10) rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.

Selain permasalahan tantangan globalisasi budaya, moral dan karakter bangsa, informasi tidak terkendali atau hoaks, tergerusnya nilai-nilai luhur, ancaman terhadap keutuhan bangsa dan negara, kita dihadapkan dengan persoalan pandemi Covid-19. Perubahan perilaku mematuhi protokol kesehatan memang bukan perkara mudah dilakukan karena terkait dengan transformasi dari *soft* ke *strong culture*. Adapun istilah *strong culture* termanifestasi dalam menjalani kehidupan yang tidak mudah menyerah, disiplin, bersemangat, dan bekerja keras. Di masa pandemi ini, bangunan kokoh dan sumberdaya ke-Indonesia-an, mau tak mau harus lebih dipastikan kondisinya. Setelah darurat kesehatan, ancaman resesi ekonomi bangsa kita tengah terancam. Pilar-pilar ketahanan dan kebangsaan kita terguncang. Sendi-sendi sosial-budaya, peradaban, hingga psikososial dan spiritual rakyat Indonesia rentan mengalami kemerosotan dan kelumpuhan.

Oleh karena itu gerakan revolusi mental diperlukan untuk memperkuat karakter setiap warga negara Indonesia dan memperkokoh jati diri bangsa di mata dunia, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bahkan revolusi mental bangsa Indonesia yang besar ini dapat mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia. Selain itu melalui gerakan evolusi mental, nilai budaya dan kearifan lokal dapat memperkuat kohesi sosial, kerukunan, toleransi, gotong royong, dan kerja sama antarwarga sebagai syarat utama bagi keberhasilan pembangunan nasional. Revolusi mental sebagai gerakan kebudayaan harus meneguhkan Indonesia sebagai negara dan bangsa majemuk, memiliki keragaman

suku, budaya, adat-istiadat, bahasa, dan agama, membentuk satu kesatuan dalam keragaman yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

Semangat perubahan berkelanjutan melalui gerakan revolusi mental dikuatkan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2014 dan dilanjutkan pada periode kedua kepemimpinannya. Komitmen ini diwujudkan pada kebijakan politik yang menekankan pembangunan sumber daya manusia (SDM) melalui Revolusi mental dan Pembinaan ideologi Pancasila. Sesuai visi Presiden “Terwujudnya Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Komitmen pembangunan SDM ini diturunkan ke dalam salah satu dari 7 agenda prioritas pembangunan nasional, yaitu revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

Revolusi mental perlu dilakukan saat ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu: (1) karena terlalu lama praktik-praktik dalam berbangsa dan bernegara dilakukan dengan cara-cara yang tidak jujur, tidak memiliki etika dan moral, tidak bertanggung jawab, tidak memiliki komitmen untuk berubah menjadi lebih baik dan dapat diandalkan, serta tidak bisa dipercaya sehingga sebagai bangsa kita kehilangan nilai-nilai Integritas; (2) bidang perekonomian kita tertinggal jauh dari negara-negara berkembang di Kawasan Asean, karena kita kehilangan etos kerja keras, daya juang yang tinggi, daya saing, semangat kemandirian, kreatifitas dan semangat inovatif; dan (3) sebagai bangsa kita krisis identitas. Karakter kuat bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai semangat gotong royong, saling bekerja-sama demi kemajuan bangsa meluntur.

Bangsa Indonesia perlu melakukan revolusi mental karena *nation building* tidak mungkin maju jika hanya mengandalkan perombakan institusional. Perombakan perlu juga menyentuh manusianya atau sifat mereka yang menjalankan sistem ini. Sudah saatnya bangsa Indonesia melakukan tindakan korektif dengan mencanangkan revolusi mental yang dapat menciptakan paradigma, budaya politik, dan pendekatan *nation building* baru yang lebih manusiawi, sesuai dengan budaya Nusantara, bersahaja, dan berkesinambungan (Joko Widodo dalam Fajar, 2018).

Gerakan nasional revolusi mental sangat penting dilakukan untuk membangun kesadaran dan sikap optimistik menatap masa depan bangsa dengan memperkuat peran nyata penyelenggara negara dan seluruh elemen masyarakat sehingga bangsa Indonesia memiliki prestasi tinggi dan produktif. Pelaksanaan GNRM dipresentasikan melalui lima gerakan yaitu gerakan Indonesia Melayani, gerakan Indonesia bersih, gerakan Indonesia tertib, gerakan Indonesia, gerakan Indonesia mandiri dan gerakan Indonesia bersatu. Gerakan ini memerlukan inisiatif dari semua pemangku kepentingan untuk bersama-sama bergotong royong mengubah keadaan bangsa menjadi lebih baik dan lebih maju sesuai harapan rakyat. Oleh karena itu, peran aktif dari perguruan tinggi sebagai bagian dari masyarakat, berkontribusi besar untuk menghasilkan output nyata pada lima dimensi gerakan melalui program/kegiatan yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong. Perguruan tinggi harus mampu menjadi salah satu perubahan gerakan revolusi mental untuk mewujudkan sikap, perilaku, cara berpikir, cara pandang, dan cara kerja untuk mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri, adil dan makmur.

Ali (2009) mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, perguruan tinggi mempunyai tiga fungsi utama, yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan sains dan teknologi, dan sebagai agen perubahan sosial. Salah satu kandungan terbesar dari pengabdian kepada masyarakat adalah menjadi agen perubahan sosial, yaitu mengupayakan perubahan sosial ke arah yang lebih baik (Ali, 2009). Peran sebagai agen sosial dalam konteks kemerosotan moral dapat dipandang sebagai agen yang melakukan penyadaran moral guna terbangunnya kembali moral bangsa dan karakter tiap individu

Peran perguruan tinggi sebagai *agent of change* diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam membentuk integritas, etos kerja dan gotong royong dalam menghadapi masalah kebangsaan dan menghadapi pandemi covid 19 melalui kegiatan KKN Gotong Royong. pelaksanaan KKN lebih ditekankan pada usaha untuk mempengaruhi masyarakat untuk mengubah mindset masyarakat untuk bisa bertahan hidup, menciptakan peluang, merubah cara pikir dan cara pandang hidup

dengan kebiasaan baru, dan meningkatkan kesadaran dan disiplin terhadap protokol kesehatan.

Program kegiatan KKN ke desa-desa memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai revolusi mental yang harus dilaksanakan di era globalisasi dan digitalisasi ini. Kedua hal tersebut telah melanda masyarakat Indonesia sampai ke lapisan paling bawah, yakni masyarakat desa. Perlu suatu tameng yang kuat dan suatu kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik di era seperti saat ini. Menipisnya nilai-nilai gotong royong dan mewabahnya budaya parsialisasi dan individualisasi membutuhkan suatu gerakan yang revolusioner dan mengena pada lapisan yang dalam yakni mental bangsa Indonesia. Salah satu desa yang menjadi mitra IKIP PGRI Pontianak dalam melaksanakan komitmen untuk gerakan nasional revolusi mental (GNRM) adalah Desa Pal Sembilan yang terletak di kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Propinsi Kalimantan Barat.

Desa Pal IX merupakan satu diantara desa yang berada di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Luas Wilayah daratan Desa Pal IX kurang lebih 47,15 km². Desa Pal IX terdiri dari 5 dusun, 18 RW dan 121 RT, adapun dusun-dusun yang terdapat di Desa Pal IX antara lain Dusun Puring, Angsana, Kenanga, Perindung dan Turih. Jumlah penduduk di desa Pal sebanyak 24,209 dengan perbandingan 12,289 laki dan 11,920 perempuan. Mata pencaharian masyarakat desa ini bervariasi, ada yang berprofesi sebagai petani, buruh tani, buruh harian lepas, bengkel, peternak, montir, nelayan, bidan dan perawat swasta, pembantu rumah tangga. Desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah diantaranya hasil kebun sayuran, pinang, buah-buahan, padi dan hasil kebun kelapa.

Penduduk desa ini memiliki keaneka ragaman budaya yang sangat terjaga dan dipertahankan sampai saat ini. Desa ini memiliki berbagai macam suku awal yang mendominasi adalah suku bugis dan melayu, selain itu terdapat suku jawa, madura, dayak, dan china, yang selalu menjaga keharmonisan, toleransi, kebhinnekaan, dan persatuan yang kuat dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Mayoritas disana pemeluk agama islam, namun ada pemeluk agama lain diantaranya kristen, hindu, budha dan khonghucu, yang hidup berdampingan

dan saling bertoleransi diantara sesama dalam berbagai kegiatan sosial, budaya dan hari besar keagamaan. Dalam praktik kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan, masyarakat desa ini masih sangat kental dengan nilai-nilai gotong royong, toleransi dan nasionalisme. Masyarakat sudah terbiasa dan tanpa disuruh, jika ada kegiatan kerja bakti sosial, kegiatan kebudayaan, kegiatan hari besar keagamaan, membangun rumah ibadah, dan kegiatan hari-hari besar lainnya. Mereka berlomba-lomba secara sukarela untuk hadir dan datang membantu warga lainnya.

Namun, masih terdapat permasalahan yang dijumpai di desa ini. Masih minimnya petugas medis kesehatan, alat dan tenaga kesehatan dan pusat kesehatan masyarakat. Masalah lain yang dijumpai adalah masih minimnya program pelatihan peningkatan keterampilan menggunakan teknologi komputer dan internet pada instansi desa. Sehingga digitalisasi data administrasi masih bersifat manual. Kegiatan organisasi karang taruna, PKK dan organisasi kelompok masyarakat masih belum maksimal dalam membuat atau melaksanakan program peningkatan kemajuan dan inovasi yang mendukung program kerja, visi dan misi desa.

Masyarakat disana sebagian besar masih tidak percaya dengan adanya pandemi virus corona, dan tidak mematuhi protokol kesehatan. hal ini dapat dilihat dari aktivitas masyarakat yang tidak menggunakan masker dalam kegiatan sehari-hari, berkerumun, dan tidak menjaga jarak jika ada acara undangan pernikahan, acara tahlilan maupun acara-acara lainnya yang sifatnya mengundang warga atau masyarakat. Salah satu penyebab rendahnya kesadaran untuk patuh pada protokol kesehatan adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bahaya dan penyebaran virus corona, kepercayaan masyarakat terhadap penyakit dan kematian sudah ditakdirkan oleh Allah/Tuhan, dan kurangnya sosialisasi pencegahan dan penyebaran covid, serta gerakan kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa.



Gambar 1 (a) Kantor Desa Pal IX Kubu Raya; (b) Acara Pernikahan

Permasalahan tersebut harus menjadi perhatian utama yang membutuhkan solusi, sehingga harapan aparat pemerintah desa dan pemerintah pusat dalam mewujudkan program nasional gerakan revolusi mental melalui kegiatan KKN Gotong Royong dapat terwujud. Program kegiatan KKN gotong royong di Desa dapat dilakukan dengan mengadakan lokakarya mengundang seluruh aparat desa, karang taruna, warga, dan organisasi lokal desa untuk memperkenalkan nilai-nilai strategis instrumental revolusi mental dan bagaimana implementasi dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. memberdayakan masyarakat dengan berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya dan terutama KKN-RM yang merupakan gerakan nasional ini bisa mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat agar memiliki integritas, etos kerja dan semangat gotong royong yang tinggi.

Penyediaan alat-alat kebersihan dan pemetaan kondisi dan kebutuhan desa. Mahasiswa membuat kegiatan yang mendukung Revolusi Mental. Misalnya, membuat lomba untuk aparat desa yang berintegritas dan beretos kerja. Melaksanakan lomba gotong royong untuk kebersihan RT/RW. Selain itu, Pembuatan poster/spanduk ajakan untuk berbuat baik dan benar sebagai aparat desa dan warga masyarakat. Pemberian informasi terkait peningkatan layanan, ajakan gerakan tertib dan gerakan bersih. Mahasiswa menjadi agen perubahan melalui lima gerakan: Indonesia Bersih, Tertib, Melayani, Mandiri dan Bersatu.

Keberhasilan lain dari program ini adalah pemanfaatan media baru sebagai sarana menyampaikan berbagai aktifitas peserta KKN yang diposting melalui

akun media sosial seperti Facebook, Youtube, Instagram dan Twitter. Ratusan ribu pengguna media sosial tercatat telah membaca makna Revolusi Mental di desa. Respon media sosial ini setidaknya dapat meningkatkan keingintahuan terkait praktek-praktek revolusi Mental. Dampak yang diharapkan dari program ini adalah perguruan tinggi dan masyarakat dapat terus membudayakan nilai-nilai revolusi Mental untuk menuju Indonesia yang lebih baik.

Sedangkan dampak atau kebermanfaatannya dari program KKN gotong royong ini terhadap desa setempat adalah terbentuknya agen perubahan atau kader penggerak yang tanggap dan tangguh revolusi mental yang berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat dalam menyampaikan dan menyebarkan revolusi mental melalui gerakan untuk melayani, mandiri, bersih, bersatu dan tertib. Sehingga dapat meningkatkan integritas, etos kerja dan gotong royong masyarakat.

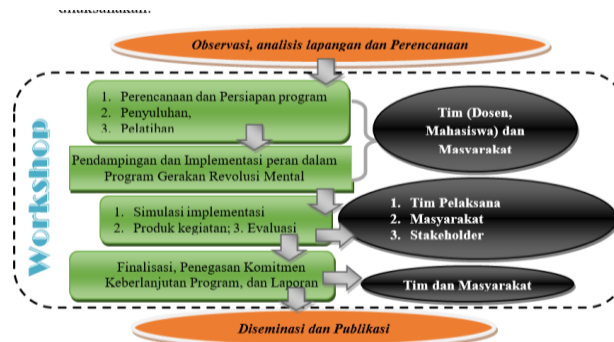
Berdasarkan analisis situasi dari kondisi tersebut, maka program kegiatan KKN gotong royong melalui gerakan masyarakat turun tangan di Desa Pal Sembilan Kabupaten Kubu Raya dalam merajut negeri hadapi pandemi yang akan dilaksanakan oleh IKIP PGRI Pontianak sebagai agen perubahan dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sangat relevan dengan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRMN) yang bertujuan membentuk mental yang berintegritas, etos kerja dan gotong royong. Selain itu, dapat berkontribusi dalam proses pembangunan dan kesadaran melaksanakan 5 Gerakan Revolusi mental diantaranya Melayani, Mandiri, Bersih, Bersatu, dan Tertib.

METODE

Metode pelaksanaan aktivitas dalam program KKN ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan bentuk kegiatan penyuluhan/seminar, pelatihan dan pendampingan mengadopsi pola pelaksanaan penelitian tindakan meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Melalui pendekatan ini maka diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat (guru) dalam mengimplementasikan program, sehingga apabila kegiatan ini berakhir maka

masyarakat dapat secara mandiri melakukan aktivitas secara keberlanjutan terhadap program yang akan dicapai. Adapun secara teknis program dilaksanakan dengan cara pelatihan, workshop dan/atau pendampingan kepada khalayak sasaran dalam program KKN.

Berdasarkan analisis situasi terhadap fakta di lapangan dan kebutuhan mitra khususnya perangkat desa beserta masyarakat di Desa Pal IX (sembilan), maka diperlukan program kegiatan yang strategis sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat untuk melakukan Gerakan revolusi mental, berikut skematisasi kegiatan (Gambar 2) yang akan dilaksanakan:



Gambar 2 Skematisasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada KKN-Gotong Royong ini sesuai dengan tema Gerakan Nasional Gerakan Nasional Revolusi Mental merajut negeri hadapi pandemi, meliputi lima bentuk yaitu: Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Bersatu dan Gerakan Indonesia Mandiri. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah sosialisasi, pelatihan, diskusi, simulasi, pendampingan, penyuluhan secara terprogram dengan keterlibatan berbagai pihak. Selain itu akan dibelajarkan/praktek langsung kepada kelompok sasaran berbagai program yang telah ditentukan dan akan dilakukan oleh mahasiswa bersama kelompok sasaran yang didampingi tutor/pakar serta dosen pembimbing lapangan. Koordinasi dan konsolidasi pelaksana bersama mitra dilakukan secara intensif, kekeluargaan dan professional (Gambar 3).



Gambar 3 Koordinasi Bersama Mitra (Ponpes, BPK dan Masyarakat)

Salah satu bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan Pelatihan pembuatan *handsanitizer* dan Desain kemasan produk serta Gerakan Sadar Kebersihan (Gambar 4). Dimana kegiatan ini diikuti oleh guru dan santri dari pondok pesantren. Dimana melalui pelatihan pembuatan *handsanitizer* ini, warga masyarakat dapat mengembangkan produk serupa yang selanjutnya dapat dijual untuk menambah income, karena kebutuhan *handsanitizer* ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat di masa new normal. Bahkan, beberapa instansi pemerintah, swasta, sekolah, dan café membutuhkan *handsanitizer*. *Handsanitizer* saat ini menjadi sebuah barang yang wajib dibawa dan keberadaanya sangat dibutuhkan. Dengan pelatihan yang dilakukan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kemandirian, kreativitas, dan meningkatkan etos kerja bagi peserta kegiatan.







Gambar 4 Pelatihan *Handsanitizer*

Jenis kegiatan pengabdian yang dilakukan berdasarkan pada tema KKN yang ditetapkan. Adapun rincian jenis kegiatan dan indikator keterlaksanaan program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi dan Hasil Ketercapaian Program
(Tema: Integritas, Etos Kerja dan Gotong Royong)

No.	Tema KKN	Deskripsi Kegiatan																																							
1	Melayani, Bersih, Mandiri dan Tertib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembuatan <i>handsanitizer</i> dan Desain kemasan produk serta Gerakan Sadar Kebersihan. 2. Sasaran: Siswa/Santri dan Guru/Ustazd Pondok Pesantren Darul Fikri yang berjumlah 40 orang. 3. Rencana Waktu Pelaksanaan: (08-09 Agustus 2021) 4. Luaran: Video pelatihan membuat <i>handsanitizer</i> dan desain kemasan produk, dan pulikasi media sosial. 5. Hasil Pelaksanaan: <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center; margin-top: 10px;">   </div> <ol style="list-style-type: none"> a. Terlaksananya pendampingan yang dilakukan oleh IKIP PGRI Pontianak di desa (masyarakat) dalam upaya membangun Desa (Masyarakat) Tangguh dan Kreatif Covid-19. b. Terlaksana pada tanggal 08-09 Agustus dengan jumlah 40 peserta. c. Tersedia video kegiatan d. Tersedia publikasi e. Jadwal: <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 10px;"> <thead> <tr style="background-color: #c8e6c9;"> <th>No.</th> <th>Hari/Tanggal</th> <th>Aktivitas/Materi</th> <th>Waktu</th> <th>Narasumber</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td rowspan="4" style="text-align: center; vertical-align: middle;">Minggu/ 08 Agustus 2021</td> <td>Registrasi</td> <td style="text-align: center;">08.00 - 08.30</td> <td style="text-align: center;">Sekretariat</td> <td style="text-align: center;">Panitia</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td>Pembukaan</td> <td style="text-align: center;">08.30 - 09.00</td> <td style="text-align: center;">Ketua Pelaksana</td> <td style="text-align: center;">Panitia</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> <td>Implementasi GNRM bagi Masyarakat</td> <td style="text-align: center;">09.00 - 10.30</td> <td style="text-align: center;">Ust. Nur Khooliq</td> <td style="text-align: center;">Panitia</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> <td>Teknik Pembuatan Handsanitizer dan Pembekalan Protokol Kesehatan</td> <td style="text-align: center;">10.30 - 12.00</td> <td style="text-align: center;">Ivan Eldes Dafrita, S.Si, M.Pd</td> <td style="text-align: center;">Panitia</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> <td style="text-align: center;">Senin/09 Agustus 2021</td> <td>Praktik Pembuatan Handsanitizer</td> <td style="text-align: center;">08.00 - 11.30</td> <td style="text-align: center;">Narasumber & Pendamping</td> <td style="text-align: center;">Panitia</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">6</td> <td style="text-align: center;">Agustus 2021</td> <td>Administrasi</td> <td style="text-align: center;">11.30 - 12.00</td> <td style="text-align: center;">Sekretariat</td> <td style="text-align: center;">Panitia</td> </tr> </tbody> </table> 	No.	Hari/Tanggal	Aktivitas/Materi	Waktu	Narasumber	Keterangan	1	Minggu/ 08 Agustus 2021	Registrasi	08.00 - 08.30	Sekretariat	Panitia	2	Pembukaan	08.30 - 09.00	Ketua Pelaksana	Panitia	3	Implementasi GNRM bagi Masyarakat	09.00 - 10.30	Ust. Nur Khooliq	Panitia	4	Teknik Pembuatan Handsanitizer dan Pembekalan Protokol Kesehatan	10.30 - 12.00	Ivan Eldes Dafrita, S.Si, M.Pd	Panitia	5	Senin/09 Agustus 2021	Praktik Pembuatan Handsanitizer	08.00 - 11.30	Narasumber & Pendamping	Panitia	6	Agustus 2021	Administrasi	11.30 - 12.00	Sekretariat	Panitia
No.	Hari/Tanggal	Aktivitas/Materi	Waktu	Narasumber	Keterangan																																				
1	Minggu/ 08 Agustus 2021	Registrasi	08.00 - 08.30	Sekretariat	Panitia																																				
2		Pembukaan	08.30 - 09.00	Ketua Pelaksana	Panitia																																				
3		Implementasi GNRM bagi Masyarakat	09.00 - 10.30	Ust. Nur Khooliq	Panitia																																				
4		Teknik Pembuatan Handsanitizer dan Pembekalan Protokol Kesehatan	10.30 - 12.00	Ivan Eldes Dafrita, S.Si, M.Pd	Panitia																																				
5	Senin/09 Agustus 2021	Praktik Pembuatan Handsanitizer	08.00 - 11.30	Narasumber & Pendamping	Panitia																																				
6	Agustus 2021	Administrasi	11.30 - 12.00	Sekretariat	Panitia																																				

No.	Tema KKN	Deskripsi Kegiatan
2	Melayani, Tertib dan Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan (<i>Coaching</i>) Program Gerakan Nasional Revolusi Mental bagi Mahasiswa 2. Sasaran: Mahasiswa Peserta Magang dan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) yang berjumlah 500-1000 orang. 3. Rencana Waktu Pelaksanaan: (18 Agustus 2021) 4. Luaran: Buku Panduan Program Gerakan Turun Tangan Revolusi mental untuk mahasiswa, Video yel-yel/Edukasi, dan publikasi media massa 5. Hasil Pelaksanaan: <div style="text-align: center;">  </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>
3	Melayani, Bersatu, Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan (<i>Coaching Clinic</i>) Pengembangan Kreativitas dan Produktivitas Generasi Milenial untuk masa depan Indonesia emas “Fasilitasi Pengembangan Kreativitas”. 2. Sasaran: Komunitas Bantu Pendidikan Kita (BPK), Masyarakat dengan jumlah 65 orang. 3. Rencana Waktu Pelaksanaan: 24-26 Agustus 2021 4. Luaran: Produk Kreativitas Generasi Milenial, Video kegiatan, Publikasi via <i>YouTube</i> dan Media Sosial <div style="text-align: center;">  </div>

Setiap kegiatan melibatkan 3 orang dosen dan 5-10 orang mahasiswa yang menjadi bagian dari pelaksanaan KKN gerakan turun tangan untuk mengantarkan Indonesia yang maju, berbudi dan berkarakter pancasila. Selain itu keterlibatan Kepala Desa beserta perangkat dan mitra terkait di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya menjadi PIC dari pihak masyarakat yang turut berperan sebagai jembatan komunikasi kepada kelompok/masyarakat sasaran program KKN. Program ini dilaksanakan dengan prinsip gotong royong berasaskan kerjasama, solidaritas, komunal, dan berorientasi pada kemaslahatan. Kegiatan yang telah dilakukan sejalan dengan Darma & Firdaus (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah, sehingga diharapkan dapat menjadi pembelajar mandiri dan mampu memberi kontribusi pada masyarakat. Samion & Darma (2014) menjelaskan bahwa pembangunan tidak hanya dilaksanakan di daerah perkotaan saja melainkan juga dapat dilakukan di daerah perbatasan, yaitu pembangunan fisik dan pembangunan karakter manusia.

Target kegiatan lebih ke arah mendorong aktivitas nyata di masyarakat, mengarah kepada perubahan perilaku masyarakat sesuai nilai dasar revolusi mental, yaitu: (1) peningkatan integritas seperti sikap jujur dan dapat dipercaya serta berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebenaran, moral dan etika, memiliki tanggung jawab dan konsisten; (2) peningkatan etos kerja meliputi semangat kerja, mandiri, memiliki daya saing tinggi, optimis, inovatif dan produktif; (3) peningkatan sikap gotong royong seperti setiap kegiatan dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan cepat, efektif, dan efisien dan terasa ringan dikerjakan; dan (4) penanaman nilai RM melalui sikap/perilaku melayani, bersih dan tertib, mandiri dan bersatu.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan KKN Gotong Royong melalui gerakan bersama masyarakat turun tangan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya adalah (1) pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus. Pengalaman bersentuhan langsung bersama masyarakat desa memberikan bekal yang berharga bagi mahasiswa sebagai generasi penerus. Jika kelak menjadi seorang pemimpin maka dapat merumuskan kebijakan yang nyata sesuai kebutuhan, dan terutama

memiliki mental yang sangat baik. (2) Hasil kegiatan akan dibuat artikel ilmiah nasional yang akan dipublish kedalam Jurnal pengabdian kepada masyarakat pada jurnal terakreditasi nasional. (3) Hasil kegiatan akan dipublikasikan ke media massa, baik media elektronik maupun media masa. (4) Hasil kegiatan ini akan dibuat video kegiatan yang akan dipublish di media sosial, *Instagram, Facebook, Twitter, Telegram* dan media *channel Youtube*. (5) Dihasilkannya publikasi GNRM dalam menghadapi pandemi covid-19 melalui gerakan turun tangan. (6) Dihasilkannya produk *handsanitizer* dan kreativitas dari bahan *flanel* yang berlabel dan layak diperjual belikan. (7) Terbentuknya kader/gugus tugas gerakan nasional revolusi mental bidang penggerak gotong royong baik masyarakat dan mahasiswa.

SIMPULAN

Berbagai program Gerakan nasional revolusi mental IKIP PGRI Pontianak telah terlaksana dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari peserta dan warga masyarakat di Desa Pal IX.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Jakarta: Imtima.
- Darma, Y., & Firdaus, M. (2016). Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran strategi heuristik dengan pendekatan metakognitif ditinjau dari kemandirian belajar mahasiswa calon guru matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 1-10.
- Fajar, W. N. (2018). Pelaksanaan revolusi mental di indonesia: kajian dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. *Khazanah Pendidikan*, 11(2).
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan karakter: konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk membangun karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samion & Darma, Y. (2014). *Potret pendidikan di daerah perbatasan kabupaten sanggau*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yudhawati, D. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter mahasiswa di era revolusi industri 4.0 melalui mata kuliah pengembangan kepribadian. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 73-77.